

RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Rendi Gunawan Mahendra¹, Dian Haki Nurdiansyah²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

rendy.mahendra97@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Gross Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif. Teknik yang digunakan dalam untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan diperoleh 10 perusahaan selama 5 tahun penelitian. Hasil penelitian menunjukkan, nilai dari F hitung adalah 34,684 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,81. Kemudian dihasilkan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Simpulan, a) *net profit margin* secara parsil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada periode penelitian. Sedangkan return on assets dan *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap penelitian; b) return on assets, *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian.

Kata Kunci: *Growth of Earnings, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity*

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to determine the effect of Gross Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin partially or simultaneously on profit growth in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The research method used is descriptive verification. The technique used to determine the sample in this study was purposive sampling and obtained 10 companies during 5 years of research. The results showed that the calculated F value was 34.684, which was greater than the F table value of 2.81. Then a significance value of $0.000 > 0.05$ is generated. Conclusion, a) net profit margin partially has a significant effect on the profit growth of registered pharmaceutical sub-sector companies in the study period. Meanwhile, return on assets and return on equity have a significant negative effect on research; b) return on assets, return on equity and net profit margin simultaneously influence the capital structure of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period.

Keywords: *Growth of Earnings, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity*

PENDAHULUAN

Pendirian perusahaan memiliki tujuan akhir yang sangat jeas yakni perusahaan berusaha menghasilkan pengembalian hasil yang optimal. Perusahaan yang didikran dan melaksanakan aktivitas operasiona agar dapat memberikan kesejahteraan para

pemilik perusahaannya (Ravasadewa & Fuadati, 2018). Pada Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat berat bagi berbagai perusahaan dikarenakan merebaknya Corona Virus Disease dan telah dinyatakan sebagai kondisi yang sangat berdampak terhadap aktivitas transaksi ekonomi yang dilaksanakan masyarakat. Hampir seluruh sektor perusahaan yang ada di Indonesia mengalami kondisi yang lebih buruk dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, termasuk juga perusahaan sub sektor farmasi yang menjadi focus pembahasan di dalam penelitian ini.

Perusahaan sub sektor farmasi meskipun mengalami kondisi yang menurun di tahun 2020, terdapat perusahaan farmasi yang tetap menghasilkan pencapaian keuntungan yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya di tahun 2020 dikarenakan terdapat pendapatan yang meningkat melihat dikarenakan virus yang merebak dimana-mana membuat masyarakat lebih memperhatikan kesehatan sehingga berdampak kepada permintaan obat-obatan dan vitamin yang sangat penting pada kondisi seperti ini. Di bawah ini diperlihatkan perbandingan kinerja perusahaan dalam menghasilkan pencatatan laba bersih di tahun 2019 dan juga 2020. Di beberapa perusahaan memperlihatkan perolehan laba 2020 yang lebih baik dibandingkan laba di tahun 2019.

Tabel 1.
Laba Bersih Perusahaan Farmasi Tahun 2019 dan 2020

Nama Perusahaan	Laba Bersih		Kenaikan/(Penurunan)
	2019	2020	
DVLA	Rp 221.783.249.000	Rp 162.072.984.000	(Rp 59.710.265.000)
INAF	Rp 7.961.966.026	Rp 30.020.709	(Rp 7.931.945.317)
KAEF	Rp 15.890.439.000	Rp 20.425.756.000	Rp 4.535.317.000
KLBF	Rp 2.537.601.823.645	Rp 2.799.622.515.814	Rp 262.020.692.169
MERK	Rp 78.256.797.000	Rp 71.902.263.000	(Rp 6.354.534.000)
PEHA	Rp 102.310.124.000	Rp 48.665.149.000	(Rp 53.644.975.000)
PYFA	Rp 9.342.718.039	Rp 22.104.364.267	Rp 12.761.646.228
SCPI	Rp 112.652.526.000	Rp 218.362.874.000	Rp 105.710.348.000
SIDO	Rp 807.689.000.000	Rp 934.016.000.000	Rp 126.327.000.000
PYFA	Rp 595.154.912.874	Rp 834.369.751.682	Rp 239.214.838.808

umber : www.idx.com, diolah peneliti 2021.

Dari tabel diatas terlihat dari sepuluh perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat enam perusahaan yang tetap berhasil menghasilkan laba bersih di tahun 2020 dengan

menghasilkan kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya, sedangkan empat perusahaan lainnya tetap menghasilkan keuntungan walaupun kinerja yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini memperlihatkan nilai profitabilitas perusahaan farmasi masih cukup baik meskipun sedang melewati tahun yang cukup berat bagi perusahaan di sektor lainnya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melihat pencapaian perusahaan menghasilkan laba (Safitri & Mukaram, 2018). Evaluasi laba yang didapatkan dan memperhatikan pertumbuhan laba di setiap tahunnya dapat meningkatkan kinerja manajemen dan menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pencapaian laba tahun sebelumnya.

Analisis Rasio Keuangan dapat difungsikan sebagai suatu sarana untuk melaksanakan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang Widhi (2011) dalam Safitri & Mukaram (2018). Menurut Amalina & Sabeni (2014) dalam Bionda & Mahdar (2017) mengatakan bahwa melaksanakan prediksi mengenai laba perusahaan dapat memfungsikan pengukuran dengan rasio keuangan, hal ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan dan bagaimana pertumbuhan laba di dalam perusahaan. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang didalamnya menggunakan laba sebagai salah satu komponen untuk menghasilkan rasio keuangan. Ravasadewa & Fuadati (2018) penggambaran pencapaian laba yang dilakukan oleh perusahaan digambarkan melalui rasio profitabilitas.

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah pengukuran ROA. ROA adalah salah satu penentu profitabilitas di dalam perusahaan yang melakukan perbandingan antara keseluruhan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dengan keseluruhan total asset perusahaan dimana ini memperlihatkan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh manajemen dalam melakukan pengelolaan akan aktiva. Semakin tinggi ROA memperlihatkan tingginya perolehan laba oleh perusahaan, dikarenakan apabila perusahaan mencetak angka rasio ROA ini dengan nilai negative, maka dapat memperlihatkan bagaimana kinerja manajemen dalam menghasilkan labanya. Artikel terdahulu yang melakukan pembahasan mengenai pengaruh Return On Assets adalah penelitian oleh Andriyani (2015) mengemukakan bahwa ROA memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan kontribusi arah positif dan signifikan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri &

Mukaram (2018) mengemukakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah pengukuran ROE. ROE adalah salah satu penentu profitabilitas di dalam perusahaan yang melakukan perbandingan antara keseluruhan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dengan keseluruhan total ekuitas perusahaan dimana ini memperlihatkan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh manajemen dalam melakukan pengelolaan akan ekuitas. Semakin tinggi ROE memperlihatkan tingginya tingkat perolehan laba perusahaan, dikarekan apabila perusahaan mencetak angka rasio ROE ini dengan nilai negative, maka dapat memperlihatkan bagaimana kinerja manajemen dalam menghasilkan labanya. ROE memperlihatkan bagaimana ekuitas memberikan kontribusi kedalam nilai laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Widayanto (2016) mengatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba ini memperlihatkan bahwa nilai ROE memberikan dampak yang baik terhadap kinerja perusahaan mengenai pertumbuhan laba. Sedangkan berbeda dengan pendapat Erawati & Widayanto (2016) terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ravasadewa & Fuadati (2018) bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi negative oleh factor rasio ROE dengan artian apabila ROE mengalami kenaikan maka akan menghasilkan dampak penurunan bagi perolehan nilai pertumbuhan laba.

Faktor ketiga yang diduga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah margin Laba bersih yang selanjutnya dapat disebut juga dengan *Net Profit Margin* (NPM) dimana pengukuran ini memperlihatkan besaran laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode berjalan dengan membandingkan terhadap pendapatan bersih perusahaan pada periode berjalan, Hery (2015). Semakin tinggi nilai pengukuran ini memperlihatkan besarnya juga porsi laba bersih dari keseluruhan pendapatan bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh dampak positif terhadap perubahan nilai pertumbuhan laba. Sedangkan hasil lain dikemukakan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusoy & Priyadi (2020) bahwa NPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas dan juga adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian terdahulu maka penulis memutuskan untuk melaksanakan

penelitian mengenai “Pengaruh Return On Assets, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan Laba

Menurut Safitri & Mukaram (2018) dalam Implementasi, selisih yang dihasilkan oleh perusahaan dari pengurangan jumlah pendapatan dengan jumlah beban yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan dikarenakan adanya transaksi yang berkaitan dengan kedua hal tersebut selama periode akuntansi. Tujuan utama perusahaan mayoritasnya adalah mencapai kondisi optimal dari pengembalian hasil investasi perusahaan dalam suatu perusahaan (Ravasadewa & Fuduati, 2018). Laba merupakan elemen yang memperlihatkan tingkatan dari pengembalian hasil itu. Pertumbuhan laba menjadi salah satu alat parlementer yang difungsikan oleh perusahaan dalam melakukan penilaian akan kinerja manajemen perusahaan (Aris & Jalari, 2017). Sedangkan menurut Hamidu (2013) Pertumbuhan Laba dapat diketahui sebagai suatu keadaan dimana perusahaan menghasilkan perubahan baik naik atau perubahan negatif atas aktiva dan kewajiban yang diproses sedemikian rupa oleh perusahaan dimana hal ini akan memberikan dampak perubahan juga terhadap modal perusahaan

Dari beberapa uraian di atas mengenai konsep dari pertumbuhan laba dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah suatu pengukuran yang diamnafaatkan oleh perusahaan untuk melakukan perbandingan hasil selisih laba periode berjalan dengan laba yang telah dicapai oleh perusahaan pada tahun sebelumnya dengan hasil keseluruhan laba satu tahun sebelum periode berjalan dimana hasil pengukuran tersebut berbentuk persentase.

Return on Equity (ROE)

Menurut Hery (2015) “ROE diartikan sebagai rasio yang mengukur secara akurat berapa besar peran yang dilakukan oleh ekuitas terhadap hasil pengembalian yang berbentuk laba bersih atau dapat dikatakan bahwa *Return on Equity* yang dapat disingkat dengan rasio ROE ini merupakan perhitungan keuntungan bersih bagi perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka kontribusi setiap dana yang tertanam di perusahaan semakin besar dalam perwujudannya ke dalam penciptaan laba bersih bagi

perusahaan”. Menurut Dewi & Sudiarta (2017) rasio ROE digunakan sebagai salah satu rasio yang memproyeksikan angka profitabilitas perusahaan, ini diartikan bahwa rasio *Return on Equity* merupakan salah satu bagian di dalam rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur untuk menilai seberapa besar laba yang diperoleh oleh perusahaan terhadap investasi para pemegang saham yang berbentuk ekuitas pemegang saham (Warren, et all., 2017).

Sedangkan menurut Hantono (2017) *Return on Equity* didefinisikan sebagai rasio yang menjelaskan tingkat pengembalian hasil yang didapatkan oleh pemilik bisnis dari ekuitas yang diinvestasikan kepada perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian ROE menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio ini menunjukkan pengembalian keuntungan atau pengukuran profitabilitas yang akan diperoleh oleh perusahaan dengan memnafaatkan seluruh eukitas atau modal sendiri yang dimiliki sehingga perusahaan sudah melakukan usaha yang relatif baik untuk terus dijalankan.

Net Profit Margin (NPM)

Pengukuran keuntungan dimana dilakukan dengan melakukan perbandingan mengenai perkiraan laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan total penghasilan ataupun dari total penjualan bersih yang ada berserta disajikan dalam bentuk presentasi disebut dengan *Net Profit Margin* atau yang dapat disebut dengan Marjin Laba Bersih (Kasmir, 2018). Menurut Safitri & Mukaram (2018) mengemukakan bahwa pengukuran yang melakukan perhitungan mengenai seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dapat mencapai suatu tingkat laba tertentu di satu titik tingkatan penjualan dikatakan sebagai definisi dari *Net Profit Margin* atau yang juga dikatakan sebagai Marjin Laba Bersih. Dari beberapa pengertian mengenai rasio NPM dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* ini merupakan rasio yang melakukan perbandingan antara jumlah laba bersih dengan pengukuran penghasilan bersih suatu perusahaan di suatu periode tertentu dan disajikan dalam bentuk persentasi.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata “metodo” yang artinya cara untuk melakukan sesuatu dan kata “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Sehingga

dapat disimpulkan metodologi penelitian adlaha cara untuk melakukan sesuatu penelitian menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyoni, 2017:2). Deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilkan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Sugiyono (2017), menjelaskan pendekatan verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui kualitas antara variabel melalui suatu pengujian yang dipelajari melalui suatu perhitungan statistik dan di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel terikat/dependen (Y) dan tiga variabel bebas (Independen (X), dalam variabel bebas (X) yang digunakan adalah *Return on Equity*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*. Sedangkan variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pertumbuhan Laba*.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Verifikatif dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besra pengaruh, *Return on Equity*, *Return On Aset*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Pertumbuhan Laba* sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	62.024	23.547		2.634	.011		
ROA	-7.170	2.453	-.245	-2.923	.005	.947	1.056
ROE	-6.501	3.178	-.172	-2.046	.047	.942	1.061
NPM	5.614	.567	.819	9.897	.000	.974	1.027

a. *Dependent Variable*: *Pertumbuhan Laba*

Sumber data : Hasil Output SPSS, Data sekunder diolah oleh peneliti, 2021.

Berdasarkan hasil tabel diperoleh persamaan seperti di bawah ini :

$$Y = 62,024 - 7,170 X_1 - 6,501 X_2 + 5,614 X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan diatas dapat menggambarkan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel terikat sebagai berikut, a) Nilai α (Konstanta) mendapatkan nilai sebesar 62,024 yang berarti bahwa jika nilai dari variabel bebas diabaikan atau bernilai 0 maka nilai Y adalah 62,024; b) koefisien persamaan regresi X_1 sebesar -7,170 menyatakan bahwa setiap kenaikan X_1 sebesar 1 satuan maka Y akan mengalami penurunan sebesar 7,170; c) Koefisien persamaan regresi X_2 sebesar -6,501 menyatakan bahwa setiap kenaikan X_2 sebesar 1 satuan maka Y akan mengalami penurunan sebesar 6.501; d) Koefisien Persmaan regresi X_3 sebesar 5,614 menyatakan bahwa setiap kenaikan X_3 sebesar 1 satuan maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 5,614.

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.693	.673	57.70776	1.934

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Output SPSS. Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2021.

Menurut hasil pengujian analisis Koefisien Determinasi dapat dilihat bahwa angka R Square sebesar 0,693. Angka tersebut mengungkapkan bahwa variabel pertumbuhan laba bisa dijelaskan ataupun diberi pengaruh oleh ROA (X_1), ROE (X_2), dan NPM (X_3) yakni 69,3% dan sebesar 30,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Signifikan secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F ditunjukkan oleh Tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	346516.171	3	115505.390	34.684	.000 ^b

<i>Residual</i>	153188.549	46	3330.186		
<i>Total</i>	499704.720	49			

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

b. *Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE*

Sumber : Hasil Output SPSS. Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2021.

Dengan df (3,46) dihasilkan nilai F tabel sebesar 2,81. Berdasarkan pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai dari F hitung adalah 34,684 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,81. Kemudian dihasilkan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 akan ditolak dan secara simultan variabel ROA, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

PEMBAHASAN

Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti bila ROA mengalami kenaikan akan menghasilkan dampak menurun bagi nilai Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Farmasi selama rentang waktu penelitian. *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti bila ROE mengalami kenaikan akan menghasilkan dampak menurun bagi nilai Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Farmasi selama rentang waktu penelitian. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti bila NPM mengalami kenaikan akan menghasilkan dampak menaik pula bagi nilai Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor

ROA merupakan rasio yang menilai kecakapan yang dimiliki oleh perusahaan perihal menghasilkan laba dengan mengandalkan keseluruhan aset yang telah di investasikan kepada perusahaan guna memenuhi operasional perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba bagi perusahaan. ROE diartikan sebagai rasio yang mengukur secara akurat berapa besar peran yang dilakukan oleh ekuitas terhadap hasil pengembalian yang berbentuk laba bersih. NPM merupakan pengukuran salah satu unsur laporan keuangan yang besaran angkanya dinyatakan dalam bentuk persentasi dan melakukan perhitungan mengenai laba bersih atas nilai penjualan bersih suatu perusahaan di suatu periode tertentu.

Ketiga variabel tersebut merupakan pengukuran yang mengandung unsur laba perusahaan didalamnya dimana dapat diketahui apabila pengukuran tersebut berubah ini dapat memperlihatkan adanya perubahan laba yang dapat bersifat positif yang dapat kita sebut sebagai pertumbuhan laba dan sebaliknya. Hasil pengujian secara simultan menghasilkan bahwa secara simultan faktor dari ROA, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan dimana penelitian terdahulu yang mengangkat pembahasan simultan dengan variabel yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Mukaram, 2018).

KESIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini yaitu, a) *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba; b) *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba; c) *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba; d) *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatihudin, D. (2015). *METODE PENELITIAN untuk ILMO EKONOMI, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI*.
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3), 711–721.
- Hantono. (2018). *KONSEP ANALISA LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO DAN SPSS*. DEEPUBLISH.
- Hasanuh, N. (2011). *Akuntansi Dasar : Teori dan Praktik*. Mitra Wacana Media.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen* (H. Selvia (ed.)). PT Grasindo.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. PT Grasindo.
- Kartomo, & Sudarman, L. (2019). *BUKU AJAR DASAR-DASAR AKUNTANSI*. DEEPUBLISH.
- Karyawati, G. P. (2013). *Akuntansi untuk Non-Akuntan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ceta). PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. (2017). *Pelatihan Metode Pelatihan Kuantitatif*.
- Ujiyantho, M. ., & Pramuka, B. . (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur)*. Simposium Nasional Akuntansi X Universitas Hasanudin.

- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2016). *Akuntansi Manajemen (Pendekatan Praktis)* (Edisi 4). Mitra Wacana Media.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2017). *Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia* (A. Suslia & E.S. Suharsi (eds.); 25th ed.). Salemba Empat.
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343–358.
- Aris, & Jalari, M. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKA CIDA*, 2(2), 1–23.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin , *Net Profit Margin* , Return on Asset , dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kalbi Socio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN NILAI PERUSAHAAN. *E-Journal Manajemen Unud*, 6(4), 2222–2252.
- Erawati, T., & Widayanto, I. J. (2016). Pengaruh Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 4(2), 49–60.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.